

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN**

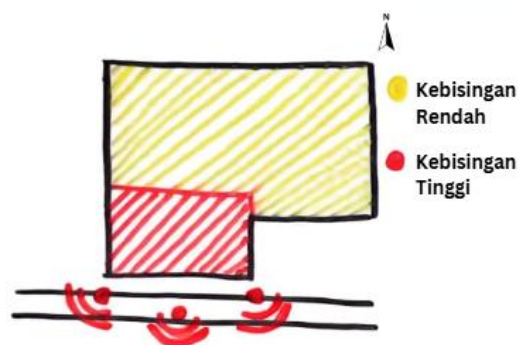
#### **4.1 Tujuan 1: Merancang *Community Healing Center* di Ponorogo yang Mendukung Pemulihan Psikososial Masyarakat.**

Analisis dan konsep perancangan pada tujuan ini disusun berdasarkan parameter fasilitas pemulihan psikososial yang meliputi ruang pemulihan, interaksi sosial, aktivitas pengembangan diri, keterhubungan dengan alam, serta zonasi dan hirarki ruang. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa perancangan tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional, tetapi juga mampu merespon permasalahan tapak serta mendukung kenyamanan psikologis pengguna.

##### **4.1.1 Analisis dan Konsep Ruang Pemulihan**

###### **1. Analisis Ruang Pemulihan**

Ruang pemulihan membutuhkan suasana tenang, privat, dan minim stimulus. Berdasarkan kondisi tapak, area depan tapak memiliki tingkat kebisingan lebih tinggi karena berdekatan dengan jalan utama, sedangkan bagian belakang tapak memiliki suasana yang lebih tenang dan berorientasi pada area persawahan.

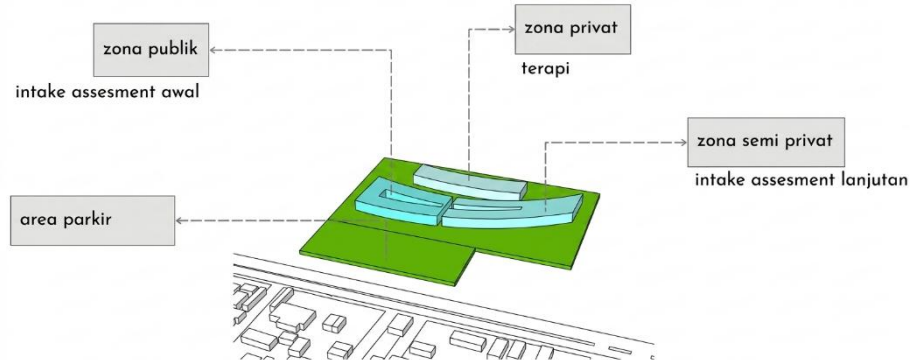


*Gambar 4.1 Analisis Kebisingan Tapak*

###### **2. Konsep Ruang Pemulihan**

Ruang pemulihan ditempatkan pada zona privat di bagian belakang tapak untuk memperoleh suasana yang lebih tenang dan privat. Zona publik

dan semi privat berfungsi sebagai lapisan transisi, sementara vegetasi digunakan sebagai *buffer* untuk mereduksi kebisingan dari jalan utama.



Gambar 4.2 Konsep Kebisingan

#### 4.1.2 Analisis dan Konsep Ruang Interaksi Sosial Komunitas

##### 1. Analisis Ruang Interaksi Sosial Komunitas

Ruang interaksi sosial membutuhkan area yang terbuka dan mudah diakses, namun tetap terkontrol agar tidak menimbulkan overstimulasi. Area depan tapak memiliki aksesibilitas tinggi tetapi juga menerima kebisingan terbesar dari jalan utama.

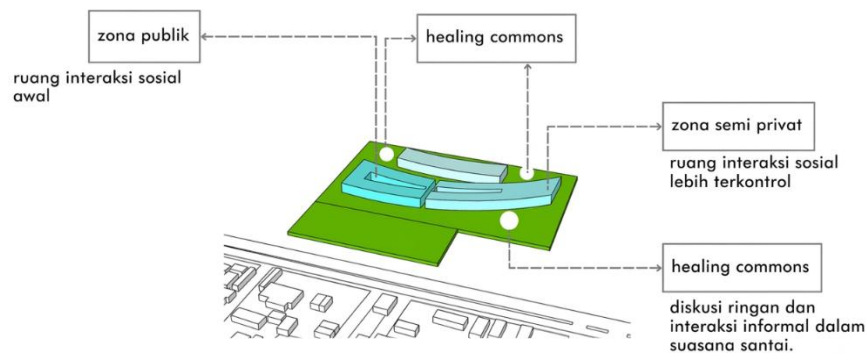


Gambar 4.3 Analisis Ruang Interaksi Sosial Komunitas

##### 2. Konsep Ruang Interaksi Sosial Komunitas

Ruang interaksi sosial ditempatkan pada zona publik dan semi privat dengan tingkat keterbukaan yang berbeda. Zona publik mendukung interaksi awal yang terbuka, sedangkan zona semi privat menyediakan suasana yang lebih terkontrol untuk kegiatan komunitas. Area dalam bangunan terhubung dengan *inner courtyard* untuk menciptakan suasana

santai dan tidak intimidatif, sementara area *outdoor* dikembangkan sebagai *healing commons* berupa ruang terbuka dengan fasilitas duduk untuk mendukung diskusi ringan dan interaksi informal dalam suasana santai dan dekat dengan alam.



Gambar 4.4 Konsep Ruang Interaksi Sosial Komunitas

#### 4.1.3 Analisis dan Konsep Ruang Aktivitas dan Pengembangan Diri

##### 1. Analisis Ruang Aktivitas dan Pengembangan Diri

Ruang aktivitas dan pengembangan diri ditempatkan pada zona semi privat sebagai bagian dari area komunitas. Ruang ini digunakan untuk berbagai kegiatan seperti *workshop* dan *edukasi*. Oleh karena itu, ruang dengan konfigurasi tetap berpotensi membatasi perubahan aktivitas dan fleksibilitas penggunaan ruang.

##### 2. Konsep Ruang Aktivitas dan Pengembangan Diri

Ruang aktivitas dirancang dengan sistem ruang terbuka dan fleksibel melalui penerapan *open plan* dan partisi modular. Partisi dapat digeser dan disesuaikan untuk membentuk ruang yang lebih terbuka maupun ruang yang lebih terkontrol sesuai kebutuhan kegiatan. Konsep ini memungkinkan area komunitas digunakan secara bergantian untuk aktivitas pengembangan diri melalui *workshop* dan *edukasi*.

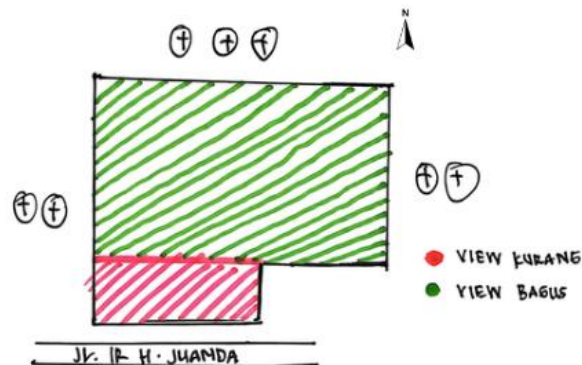


Gambar 4.5 Konsep Ruang Interaksi Sosial Komunitas

#### 4.1.4 Analisis dan Konsep Keterhubungan dengan Alam

##### 1. Analisis Keterhubungan dengan Alam

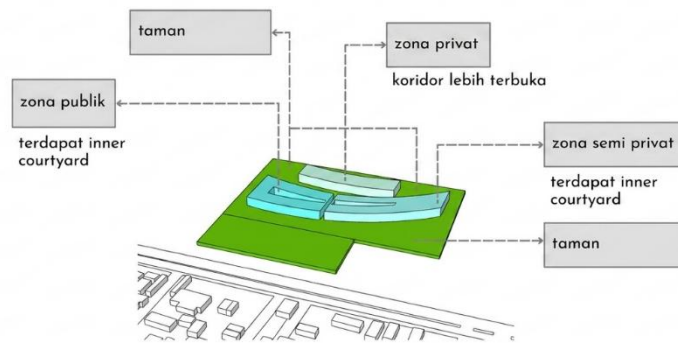
Tapak memiliki potensi keterhubungan dengan alam melalui area persawahan dan ruang terbuka di sekitarnya. Sisi belakang tapak memiliki view dan suasana yang lebih tenang, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengalaman healing pengguna, sedangkan area depan lebih didominasi oleh jalan utama dan aktivitas kendaraan.



Gambar 4.6 Analisis View Keterhubungan dengan Alam

##### 2. Konsep Keterhubungan dengan Alam

Keterhubungan dengan alam diterapkan melalui integrasi *inner courtyard*, taman, dan ruang transisi terbuka. Pada zona publik dan semi privat, *inner courtyard* menghadirkan vegetasi dan hubungan visual dengan alam, sedangkan pada zona privat, koridor terbuka diarahkan ke taman untuk mendukung hubungan visual dengan lingkungan alami.

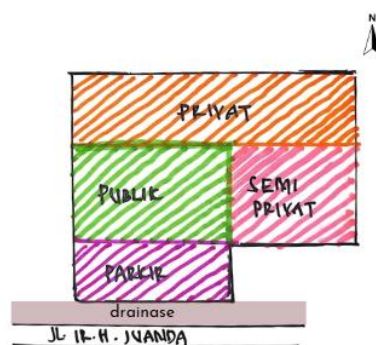


Gambar 4.7 Konsep Keterhubungan dengan Alam

#### 4.1.5 Analisis dan Konsep Zonasi dan Hirarki Ruang

##### 1. Analisis Zonasi dan Hirarki Ruang

Bentuk tapak L menghasilkan perbedaan tingkat aksesibilitas dan privasi. Area depan tapak memiliki akses langsung dari jalan utama, namun terhalang saluran drainase sehingga diperlukan gorong-gorong pada titik masuk. Area depan digunakan sebagai parkir, zona publik dan semi privat berada di bagian tengah, sedangkan zona privat ditempatkan di bagian belakang yang lebih tenang. Antar zona dihubungkan melalui koridor sebagai ruang transisi.

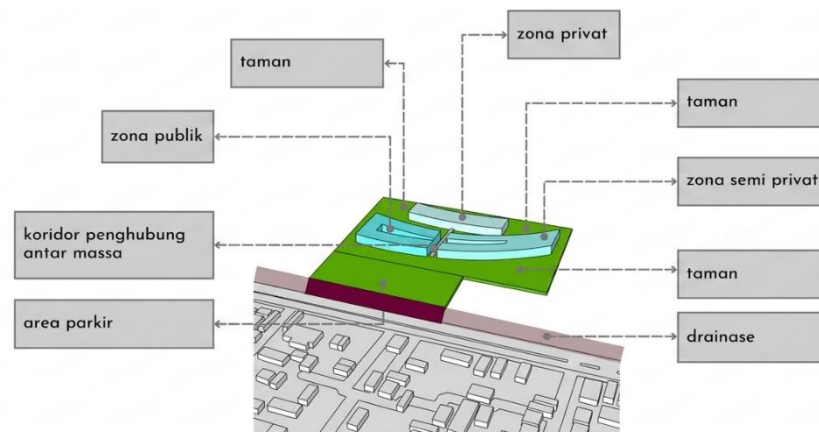


Gambar 4.8 Analisi Zonasi

##### 2. Konsep Zonasi dan Hirarki Ruang

Akses menuju tapak dihubungkan melalui gorong-gorong pada titik masuk utama menuju area parkir. Zonasi disusun melalui beberapa massa bangunan dengan zona publik di sisi kiri, zona semi privat di sisi kanan, dan

zona privat di bagian belakang. Koridor penghubung menghubungkan setiap zona secara bertahap, sementara taman dan ruang terbuka hijau berfungsi sebagai ruang transisi, *healing space*, serta area interaksi informal komunitas.

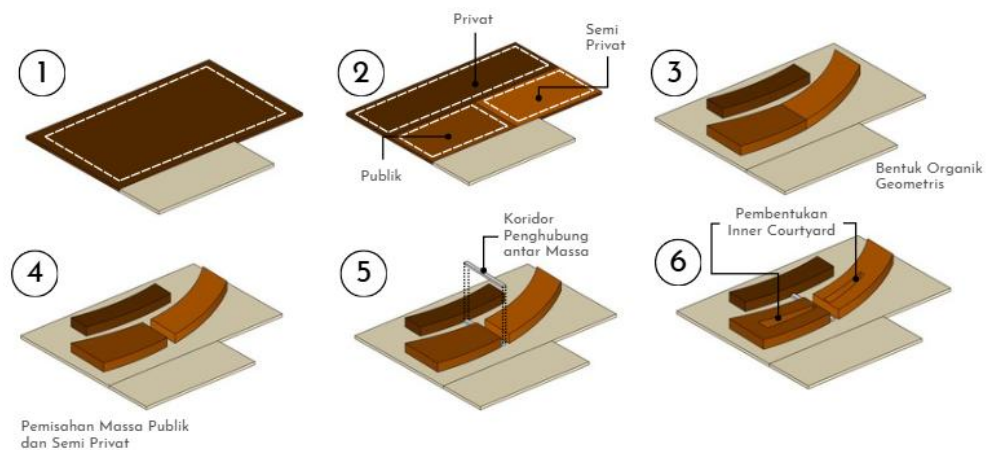


Gambar 4.9 Konsep Zonasi dan Alur Aktivitas Pengguna

## 4.2 Konsep Bentuk dan Tata Massa Bangunan

### 4.2.1 Konsep Gubahan Massa

Tapak berbentuk huruf L berada pada koridor jalan utama dan berbatasan langsung dengan area persawahan, sehingga memiliki karakter lingkungan yang berbeda antara bagian depan yang lebih ramai dan bagian belakang yang lebih tenang. Selain itu, keberadaan drainase pada sisi depan tapak, paparan matahari timur–barat, serta potensi aliran angin alami menjadi pertimbangan dalam penyusunan bentuk dan tata massa bangunan. Berdasarkan hasil analisis ruang pemulihan, interaksi sosial, keterhubungan dengan alam, serta zonasi ruang, massa bangunan dirancang untuk merespon kondisi tapak sekaligus mendukung kenyamanan psikologis pengguna.



Gambar 4.10 Konsep Gubahan Massa

Gubahan massa diawali dengan mengikuti bentuk dasar tapak huruf L sebagai acuan penyusunan bangunan. Massa kemudian dibagi berdasarkan hirarki ruang menjadi zona publik, zona semi privat di bagian tengah, dan zona privat di bagian belakang yang menghadap area persawahan agar memperoleh suasana yang lebih tenang sesuai kebutuhan ruang pemulihan.

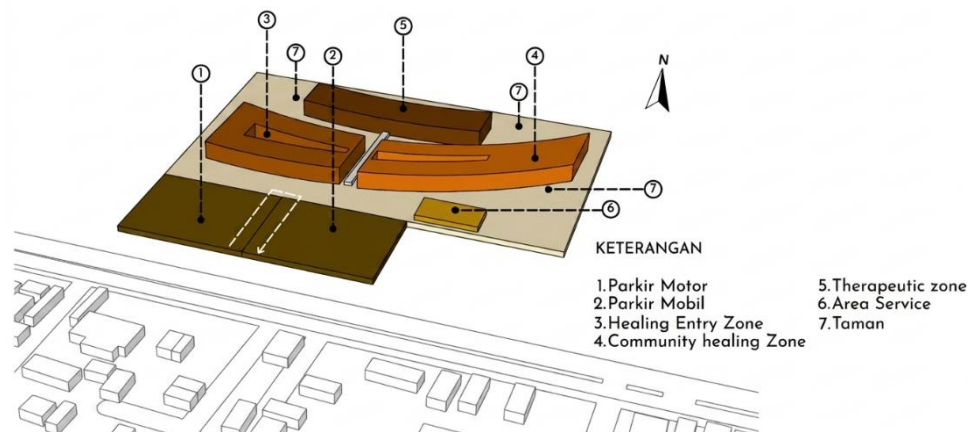
Selanjutnya, massa bangunan dikembangkan menggunakan pendekatan *multiple massa* dengan bentuk organik geometris. Antar massa dipisahkan untuk membentuk gradasi privasi sekaligus meningkatkan pencahayaan dan penghawaan alami.

Setiap massa dihubungkan melalui koridor sebagai sirkulasi utama sekaligus ruang transisi antar zona. Ruang di antara massa dimanfaatkan sebagai *inner courtyard* dan taman untuk memperkuat keterhubungan dengan alam. Pada zona publik dan semi privat, *inner courtyard* menjadi ruang interaksi dengan vegetasi, sedangkan pada zona privat, koridor terbuka diarahkan menuju taman dan area persawahan guna menghadirkan hubungan visual dengan lingkungan alami serta suasana yang lebih tenang.

Pada bagian depan tapak disediakan area *drop off*, parkir, dan pos satpam sebagai area penerima untuk memisahkan aktivitas kendaraan dari area *healing* serta memperjelas kontrol akses menuju kawasan.

#### 4.2.2 Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep tata massa bangunan disusun menggunakan pendekatan *multiple massa* yang mengikuti konfigurasi tapak berbentuk huruf L. Penyusunan massa didasarkan pada hirarki ruang sehingga membentuk alur aktivitas yang jelas, mulai dari zona publik, semi privat, hingga privat, sesuai kebutuhan proses pemulihan psikososial.



Gambar 4.11 Konsep Tata Massa Bangunan

Zona publik dan zona semi privat ditempatkan sejajar pada bagian depan tapak. Zona publik berada di depan sisi kiri sebagai area penerima dan aktivitas komunal yang terhubung langsung dengan area drop off, parkir, dan pos satpam, sedangkan zona semi privat berada di sisi kanan sebagai area kegiatan komunitas dan pengembangan diri. Penempatan kedua zona secara berdampingan memberikan kemudahan akses bagi pengguna sekaligus memisahkan fungsi berdasarkan tingkat privasi.

Zona privat ditempatkan pada bagian terdalam tapak yang menghadap area persawahan untuk memperoleh suasana yang lebih tenang dan mendukung aktivitas pemulihan. Antar massa bangunan dibuat terpisah untuk menciptakan gradasi privasi, meningkatkan sirkulasi udara, serta memungkinkan masuknya pencahayaan alami ke setiap bangunan.

Hubungan antar massa diwujudkan melalui koridor terbuka yang berada di antara zona publik dan zona semi privat sebagai sirkulasi utama. Koridor ini menghubungkan seluruh massa bangunan hingga menuju zona

privat, sekaligus menjadi ruang transisi yang memperkuat keterhubungan dengan alam melalui *inner courtyard* dan taman di sepanjang jalur sirkulasi. Penataan tersebut menciptakan perpindahan ruang yang bertahap, memberikan hubungan visual dengan vegetasi, serta mendukung suasana healing yang nyaman dan mudah dipahami oleh pengguna.

#### **4.3 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang**

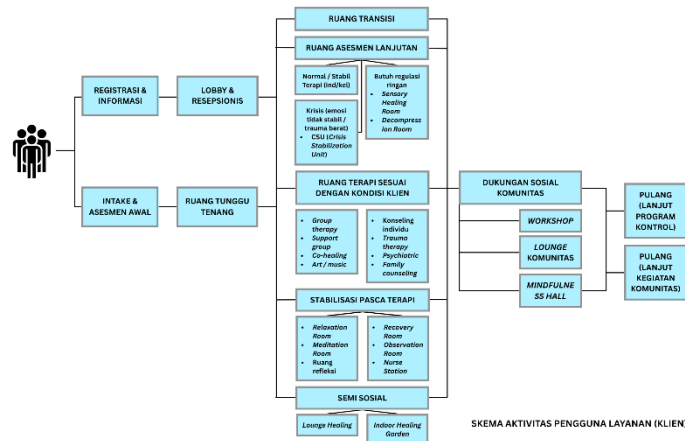
Pengguna *Community Healing Center* terdiri dari empat kelompok utama, yaitu klien, tenaga profesional, pengelola, dan komunitas, yang masing-masing memiliki karakter aktivitas dan kebutuhan ruang berbeda dalam mendukung proses pemulihan.

##### **4.3.1 Pengguna dan Aktivitas**

Pengguna dalam *Community Healing Center* di Ponorogo diklasifikasikan menjadi empat kelompok utama, yaitu pengguna layanan (klien), tenaga profesional, pengelola, dan komunitas. Pembagian ini mengacu pada konsep interaksi sosial sebagai bagian dari proses pemulihan, dengan dukungan hirarki ruang dari zona publik hingga privat.

##### **1. Pengguna Layanan (Klien)**

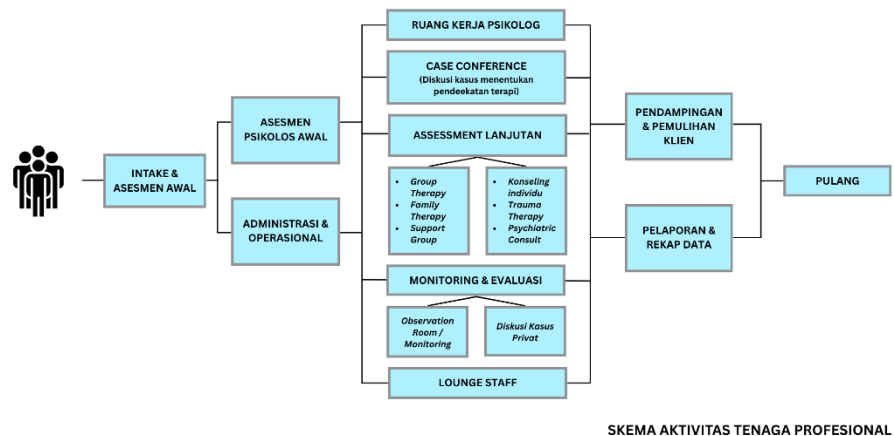
Klien sebagai pengguna utama menjalani proses pemulihan secara bertahap mulai dari *intake*, asesmen, terapi, hingga relaksasi dan *recovery*. Kebutuhan ruang bagi klien ditempatkan pada massa semi privat hingga privat dengan tingkat kenyamanan dan kontrol lingkungan yang tinggi, meliputi ruang asesmen, konseling, terapi, serta ruang refleksi dan pemulihan. Penataan ini bertujuan menciptakan suasana aman, tenang, dan mendukung proses *healing* secara optimal.



Gambar 4.12 Skema Aktivitas Pengguna Layanan (Klien)

## 2. Tenaga Profesional

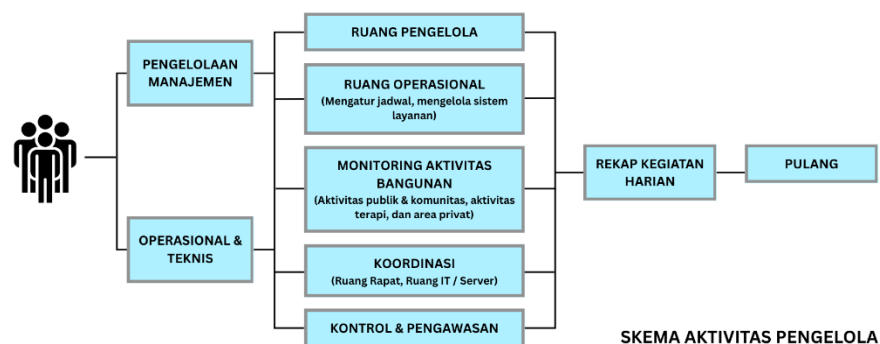
Tenaga profesional berperan dalam proses asesmen, terapi, dan pendampingan kasus, sehingga membutuhkan ruang kerja yang terintegrasi dengan area layanan namun tetap memiliki privasi. Kebutuhan ruang meliputi ruang konseling, terapi, ruang kerja psikolog, serta ruang diskusi kasus yang umumnya berada pada massa semi privat hingga privat, dengan pengendalian visual dan akustik untuk mendukung interaksi terapeutik yang efektif.



Gambar 4.13 Skema Aktivitas Tenaga Profesional

### 3. Pengelola

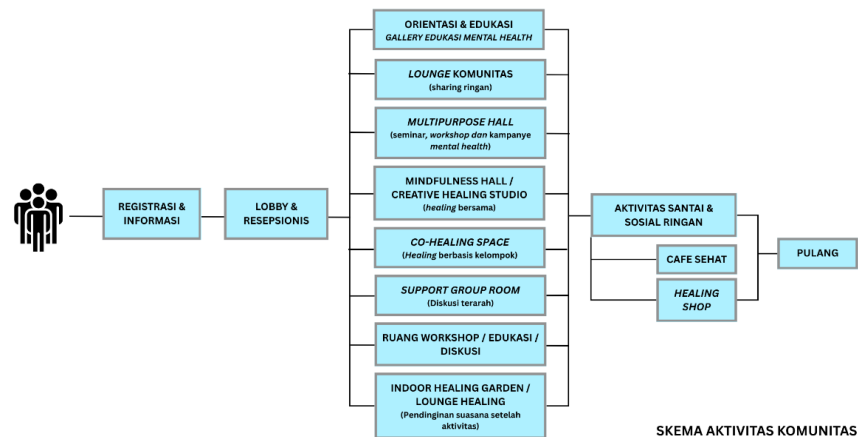
Pengelola menjalankan fungsi operasional dan administrasi fasilitas, dengan kebutuhan ruang seperti ruang administrasi, rapat, IT/server, dan arsip. Ruang ini ditempatkan pada massa tersendiri atau bagian privat yang terpisah dari area terapi, namun tetap terhubung secara fungsional untuk menjaga efisiensi sistem pengelolaan tanpa mengganggu aktivitas pemulihan.



Gambar 4.14 Skema Aktivitas Pengelola

### 4. Komunitas

komunitas berperan dalam mendukung proses *healing* melalui aktivitas sosial dan edukatif seperti workshop, diskusi, kegiatan kreatif, dan rekreatif. Kebutuhan ruang untuk komunitas ditempatkan pada massa publik dan semi privat, dengan karakter ruang yang terbuka, fleksibel, dan non-klinis, seperti *multipurpose hall*, *gallery*, *mindfulness hall*, *creative studio*, serta *healing garden*. Penataan ini bertujuan mendorong interaksi sosial yang suportif sekaligus mengurangi stigma terhadap kesehatan mental.



Gambar 4.15 Skema Aktivitas Komunitas

#### 4.3.2 Perilaku Pengguna dan Kebutuhan Ruang

Perilaku pengguna menjadi dasar dalam penyusunan kebutuhan ruang yang responsif terhadap kondisi psikologis, meliputi klien, tenaga profesional, pengelola, dan komunitas dengan tingkat aktivitas dan privasi berbeda. Dalam pendekatan *multiple massa*, kebutuhan ini diterjemahkan melalui pembagian massa berdasarkan zonasi publik, semi privat, dan privat, sehingga membentuk alur ruang yang bertahap sesuai proses pemulihan.

Pendekatan desain responsif trauma diterapkan melalui ruang yang memberikan kontrol, kejelasan orientasi (*wayfinding*), serta pengendalian stimulus melalui pemisahan fungsi dan ruang transisi antar massa, sehingga tercipta lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengguna.

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Ruang

| Aktivitas                       | Kebutuhan Ruang                        | Kapasitas   | Zona        |
|---------------------------------|----------------------------------------|-------------|-------------|
| <b>Pengguna Layanan (Klien)</b> |                                        |             |             |
| Registrasi & Informasi          | Lobby & Resepsionis                    | 20–30 orang | Publik      |
| Intake & Asesmen Awal           | Ruang Intake & Asesmen                 | 5–10 orang  | Publik      |
| Menunggu Dengan Tenang          | Ruang Tunggu Tenang (Low Stimulus)     | 10–15 orang | Publik      |
| Stabilisasi Emosi Akut          | Crisis Stabilization (CSU)             | 1–2 orang   | Semi Privat |
| Konseling Individu              | Ruang Konseling Individu (kedap suara) | 2 orang     | Privat      |
| Konsultasi Pribadi              | Ruang Konseling                        | 2 orang     | Privat      |
| Terapi Psikologis               | Ruang Terapi                           | 5–10 orang  | Privat      |
| Penanganan Trauma               | Ruang Trauma Therapy                   | 2–4 orang   | Privat      |
| Konseling Keluarga              | Ruang Family Therapy                   | 3–4 orang   | Privat      |
| Relaksasi                       | Ruang Relaksasi                        | 5–10 orang  | Privat      |
| Meditasi Personal               | Ruang Meditation Pod                   | 1–2 orang   | Privat      |

|                                    |                                            |             |             |
|------------------------------------|--------------------------------------------|-------------|-------------|
| Regulasi Emosi                     | Calming Room<br>(Decompression Space)      | 1–2 orang   | Privat      |
| Refleksi Diri                      | Quiet Room                                 | 1–3 orang   | Privat      |
| Pemulihan Pascakrisis              | Ruang Recovery                             | 1–2 orang   | Privat      |
| Terapi Bermain Anak                | Child-Friendly Space                       | 10–15 anak  | Publik      |
| Rehabilitasi Fisik Ringan          | Ruang Terapi Fisik                         | 2 orang     | Privat      |
| Aktivitas Makan                    | <i>Kitchen Table</i> (Ruang Makan Komunal) | 10–20 orang | Publik      |
| Interaksi Sosial                   | <i>Lounge Healing</i>                      | 10 orang    | Semi Privat |
| Relaksasi Outdoor                  | <i>Healing Commons</i>                     | 20–30 orang | Publik      |
| <b>Tenaga Profesional</b>          |                                            |             |             |
| Terapi & Konseling                 | Ruang Konseling/Terapi                     | 2–10 orang  | Privat      |
| Pengawasan                         | Nurse Station                              | 2–4 staf    | Semi Privat |
| Pos Kontrol Terapis                | Ruang Therapist Station                    | 4–6 staf    | Privat      |
| Diskusi Kasus                      | Ruang Case Conference                      | 10–15 orang | Semi Privat |
| Clinical Supervisor                | Clinical Supervisor Room                   | 1–2 orang   | Privat      |
| Penyusunan Program                 | Ruang Kerja Psikolog                       | 5–10 orang  | Privat      |
| Administrasi Layanan               | Ruang Administrasi                         | 5–10 orang  | Privat      |
| Istirahat Staf                     | Lounge Staff                               | 10 orang    | Privat      |
| Sanitasi                           | Toilet Staff                               | 5–10 orang  | Servis      |
| <b>Pengelola</b>                   |                                            |             |             |
| Manajemen                          | Ruang Pengelola                            | 10–20 orang | Privat      |
| Koordinasi                         | Ruang Rapat                                | 10–15 orang | Semi Privat |
| Arsip Data                         | Ruang Arsip                                | 5 orang     | Privat      |
| IT & Sistem                        | Ruang IT / Server                          | 3–5 orang   | Privat      |
| Sanitasi                           | Toilet Pengelola                           | 5–10 orang  | Servis      |
| <b>Komunitas</b>                   |                                            |             |             |
| Meditasi & Yoga                    | Yoga Movement Therapy                      | 30 orang    | Semi Privat |
| Terapi Kreatif & Seni              | Creative <i>Healing</i> Studio             | 20–25 orang | Publik      |
| Workshop dan Edukasi               | Ruang Workshop dan Edukasi                 | 20–30 orang | Semi Privat |
| Diskusi Komunitas                  | Ruang Diskusi                              | 15–20 orang | Semi Privat |
| Interaksi Sosial Informal          | Café Sehat                                 | 15–25 orang | Publik      |
| Aktivitas Outdoor                  | <i>Healing Commons</i>                     | 20–30 orang | Publik      |
| <b>Fasilitas Umum &amp; Servis</b> |                                            |             |             |
| Transisi Ruang                     | Ruang Transisi / <i>Buffer</i> Space       | 15–20 orang | Semi Privat |
| Menunggu                           | Ruang Tunggu Bertahap                      | 15–25 orang | Semi Privat |
| Ibadah                             | Mushola                                    | 15–20 orang | Publik      |
| Sanitasi                           | Toilet                                     | 5–10 orang  | Servis      |
| Pantry Bersama                     | Pantry                                     | 2–4 orang   | Servis      |
| Keamanan                           | Pos Jaga                                   | 2–3 orang   | Servis      |
| Penyimpanan                        | Gudang                                     | 5 orang     | Servis      |
| Utilitas                           | Ruang ME                                   | -           | Servis      |
| Sampah                             | TPS                                        | 5 orang     | Servis      |
| <b>Parkir</b>                      |                                            |             |             |
| Parkir Motor                       |                                            | 160 Unit    | Outdoor     |
| Parkir Mobil                       |                                            | 70 Unit     | Outdoor     |

#### 4.3.3 Besaran Ruang

Acuan besaran ruang menggunakan standar Neufert Architect Data (NAD), Standar Nasional Indonesia (SNI), serta asumsi penulis (AS) berdasarkan studi preseden fasilitas *Community Healing Center* dan *Community* dengan pendekatan Desain Responsif Trauma. Pertimbangan dasar dalam melakukan analisis dimensi ruang mencakup:

1. Jumlah dan kapasitas pengguna yang akan menggunakan ruangan.
2. Standar kebutuhan ruang untuk tiap individu.
3. Pola sirkulasi kegiatan yang akan dilakukan dalam ruangan.
4. *Flow* yang meliputi berbagai aspek seperti:

Tabel 4.2 Ketentuan Persentase Flow pada Bangunan

| Presentase | Keterangan                                                      |
|------------|-----------------------------------------------------------------|
| 5-10%      | Standar minimum untuk pergerakan terbatas                       |
| 20%        | Kebutuhan sirkulasi dasar yang efisien                          |
| 30%        | Memberi kenyamanan fisik saat bergerak                          |
| 40%        | Menambah kenyamanan visual dan psikologis pengguna              |
| 50%        | Untuk kegiatan dengan banyak pengguna aktif atau alat besar     |
| 100-200%   | Untuk ruang fleksibel atau atrium yang butuh keleluasaan ekstra |

Sumber: Time Saver Standard of Building Types, 2001

Tabel 4.3 Analisis Besaran

| Ruang                                   | Standar                   | Kapasitas | Sumber | Flow | Luas               |
|-----------------------------------------|---------------------------|-----------|--------|------|--------------------|
| <b>Zona Publik (Healing Entry Zone)</b> |                           |           |        |      |                    |
| Lobby & Resepsionis                     | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 20 orang  | AS     | 100% | 64 m <sup>2</sup>  |
| Intake & Assessment                     | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 10 orang  | NAD    | 40%  | 42 m <sup>2</sup>  |
| Ruang Tunggu Tenang                     | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 15 orang  | AS     | 40%  | 42 m <sup>2</sup>  |
| Cafe Sehat                              | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 32 orang  | NAD    | 40%  | 96 m <sup>2</sup>  |
| Mushola                                 | 1,2 m <sup>2</sup> /orang | 15 orang  | SNI    | 30%  | 32 m <sup>2</sup>  |
| Semi Outdoor Reception Area             | -                         | -         | AS     | 100% | 128 m <sup>2</sup> |
| Taman                                   | 1,5 m <sup>2</sup> /orang | 35 orang  | AS     | 100% | 110 m <sup>2</sup> |
| Healing Shop                            | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 50 orang  | NAD    | 40%  | 100 m <sup>2</sup> |
| Kitchen Table                           | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 16 orang  | NAD    | 40%  | 64 m <sup>2</sup>  |
| Child-Friendly Space                    | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 16 anak   | NAD    | 40%  | 64 m <sup>2</sup>  |
| Gallery Edukasi Mental Health           | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 50 orang  | AS     | 50%  | 100 m <sup>2</sup> |
| Multipurpose Hall                       | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 50 orang  | AS     | 50%  | 100 m <sup>2</sup> |
| Mindfulness Hall                        | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 20 orang  | AS     | 50%  | 96 m <sup>2</sup>  |
| Creative Healing Studio                 | 2,5 m <sup>2</sup> /orang | 25 orang  | AS     | 40%  | 96 m <sup>2</sup>  |
| Gudang                                  | 15 m <sup>2</sup>         | -         | NAD    | 20%  | 20 m <sup>2</sup>  |
| Janitor                                 | 4 m <sup>2</sup>          | 1 orang   | SNI    | 20%  | 8 m <sup>2</sup>   |
| Toilet Umum                             | 2 m <sup>2</sup> /unit    | 10 orang  | SNI    | 30%  | 32 m <sup>2</sup>  |
| Shaft Utilitas                          | -                         | -         | AS     | 20%  | 6 m <sup>2</sup>   |

|                                                  |                           |              |     |      |                            |
|--------------------------------------------------|---------------------------|--------------|-----|------|----------------------------|
| AHU / Utility Room                               | 6 m <sup>2</sup> /unit    | 1 unit       | AS  | 20%  | 8 m <sup>2</sup>           |
| Panel Listrik Sub                                | 4 m <sup>2</sup>          | -            | SNI | 20%  | 8 m <sup>2</sup>           |
| Cleaning Service Area                            | -                         | -            | AS  | 20%  | 8 m <sup>2</sup>           |
| Sirkulasi                                        | -                         | -            | AS  | 30%  | 320 m <sup>2</sup>         |
| <b>Total Zona Publik</b>                         |                           |              |     |      | <b>1.544 m<sup>2</sup></b> |
| <b>Zona Semi Privat (Community Healing Zone)</b> |                           |              |     |      |                            |
| Information Room                                 | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 4 orang      | AS  | 100% | 16 m <sup>2</sup>          |
| Teras Masuk                                      | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 12 orang     | AS  | 100% | 1632 m <sup>2</sup>        |
| Ruang Workshop dan Edukasi                       | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 20 orang     | NAD | 40%  | 64 m <sup>2</sup>          |
| Lounge Healing                                   | 2,5 m <sup>2</sup> /orang | 20 orang     | AS  | 40%  | 70 m <sup>2</sup>          |
| Sensory Healing Room                             | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 15 orang     | AS  | 50%  | 67,5 m <sup>2</sup>        |
| Ruang Tunggu Bertahap                            | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 20 orang     | AS  | 40%  | 56 m <sup>2</sup>          |
| Art Therapy Room                                 | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 36 orang     | AS  | 50%  | 160 m <sup>2</sup>         |
| Co-Healing Space                                 | 2,5 m <sup>2</sup> /orang | 30 orang     | AS  | 40%  | 105 m <sup>2</sup>         |
| Yoga /Movement Therapy                           | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 40 orang     | AS  | 50%  | 192 m <sup>2</sup>         |
| Node Orientasi / Wayfinding                      | 1,5 m <sup>2</sup> /orang | 30 orang     | AS  | 40%  | 45 m <sup>2</sup>          |
| Music Therapy Room                               | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 15 orang     | AS  | 50%  | 112,5 m <sup>2</sup>       |
| Support Group Room                               | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 15 orang     | NAD | 40%  | 112 m <sup>2</sup>         |
| Reading Area                                     | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 20 orang     | AS  | 40%  | 64 m <sup>2</sup>          |
| Ruang Supervisor                                 | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 5 orang      | NAD | 30%  | 26 m <sup>2</sup>          |
| Ruang Assessment Lanjutan                        | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 10 orang     | NAD | 40%  | 42 m <sup>2</sup>          |
| Ruang Arsip                                      | -                         | -            | NAD | 30%  | 20 m <sup>2</sup>          |
| Ruang Case Conference                            | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 15 orang     | NAD | 30%  | 39 m <sup>2</sup>          |
| Ruang Psikolog                                   | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 10 orang     | NAD | 30%  | 52 m <sup>2</sup>          |
| Lounge Staff                                     | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 15 orang     | SNI | 40%  | 42 m <sup>2</sup>          |
| Ruang Pengelola                                  | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 8 orang      | NAD | 30%  | 42 m <sup>2</sup>          |
| Ruang IT/Server                                  | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 3 orang      | NAD | 30%  | 12 m <sup>2</sup>          |
| Storage Terapi                                   | -                         | -            | NAD | 20%  | 25 m <sup>2</sup>          |
| Toilet Pengguna (klien)                          | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 10 orang     | SNI | 30%  | 26 m <sup>2</sup>          |
| Janitor                                          | 4 m <sup>2</sup>          | 1 orang      | SNI | 20%  | 6 m <sup>2</sup>           |
| Pantry                                           | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 8 orang      | NAD | 20%  | 16 m <sup>2</sup>          |
| Shaft Utilitas                                   | -                         | -            | AS  | 20%  | 6 m <sup>2</sup>           |
| AHU / Utility Room                               | 6 m <sup>2</sup> /unit    | 1 unit       | AS  | 20%  | 10 m <sup>2</sup>          |
| Panel Listrik Sub                                | 4 m <sup>2</sup>          | -            | SNI | 20%  | 6 m <sup>2</sup>           |
| Sirkulasi                                        | -                         | -            | AS  | 20%  | 200 m <sup>2</sup>         |
| <b>Total Zona Semi Privat</b>                    |                           |              |     |      | <b>1.611m<sup>2</sup></b>  |
| <b>Zona Privat (Therapeutic Core Zone)</b>       |                           |              |     |      |                            |
| Ruang Konseling Individu (4 unit)                | 6 m <sup>2</sup> /unit    | 2 orang/unit | NAD | 30%  | 36 m <sup>2</sup>          |
| Trauma Therapy Room (2 unit)                     | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 2 orang/unit | NAD | 30%  | 18 m <sup>2</sup>          |
| Family Counseling Room                           | 3 m <sup>2</sup> /unit    | 4 orang      | NAD | 30%  | 9 m <sup>2</sup>           |
| Ruang Terapi Fisik (2 unit)                      | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 2 orang/unit | NAD | 40%  | 18 m <sup>2</sup>          |
| Ruang Nurse Station/ Monitoring dan area tunggu  | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 12 orang     | SNI | 100% | 36 m <sup>2</sup>          |

|                                         |                           |              |     |      |                                       |
|-----------------------------------------|---------------------------|--------------|-----|------|---------------------------------------|
| <i>Crisis Stabilization Unit (CSU)</i>  | 8 m <sup>2</sup> /unit    | 2 orang      | NAD | 20%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Decompression Room</i>               | 8 m <sup>2</sup> /unit    | 2 orang      | NAD | 20%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Recovery Room Privat (2 unit)</i>    | 9 m <sup>2</sup> /unit    | 2 orang      | NAD | 30%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Meditation Pod (3 unit)</i>          | 2,5 m <sup>2</sup> /orang | 3 orang/unit | AS  | 30%  | 27 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Ruang Refleksi Individu (2 unit)</i> | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 3 orang/unit | AS  | 30%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Private Relaxation Room (2 unit)</i> | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 3 orang/unit | AS  | 30%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Calming Room (2 unit)</i>            | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 2 orang/unit | AS  | 30%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Quiet Room (2 unit)</i>              | 4 m <sup>2</sup> /orang   | 2 orang/unit | AS  | 30%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Ruang Therapist Station</i>          | 6 m <sup>2</sup> /petugas | 6 petugas    | NAD | 50%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Clinical Supervisor</i>              | 4,5 m <sup>2</sup> /orang | 2 orang      | NAD | 40%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Ruang Asesmen Psikologi</i>          | 4,5 m <sup>2</sup> /orang | 2 orang      | NAD | 40%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Ruang Dokumen Rekam Medis</i>        | -                         | 2 orang      | NAD | 20%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Ruang Diskusi Kasus Privat</i>       | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 8 orang      | NAD | 30%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Musholla</i>                         | 1,5 m <sup>2</sup> /orang | 6 orang      | SNI | 30%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Tempat Wudhu</i>                     | -                         | 4 orang      | SNI | 30%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Toilet Pengguna (klien)</i>          | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 8 orang      | SNI | 30%  | 36 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Toilet staff</i>                     | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 4 orang      | SNI | 30%  | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Pantry</i>                           | 2 m <sup>2</sup> /orang   | 4 orang      | SNI | 20%  | 9 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Shaft Utilitas</i>                   | -                         | -            | AS  | 20%  | 6 m <sup>2</sup>                      |
| <i>AHU / Utility Room</i>               | 6 m <sup>2</sup> /unit    | 1 unit       | AS  | 20%  | 10 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Panel Listrik Sub</i>                | 4 m <sup>2</sup>          | -            | SNI | 20%  | 6 m <sup>2</sup>                      |
| <i>Sirkulasi</i>                        | -                         | -            | AS  | 20%  | 200 m <sup>2</sup>                    |
| <b>Total Zona Privat</b>                |                           |              |     |      | <b>639 m<sup>2</sup>m<sup>2</sup></b> |
| <b>Zona Service Terpusat</b>            |                           |              |     |      |                                       |
| <i>Ruang Genset</i>                     | 15 m <sup>2</sup>         | -            | NAD | 20%  | 12 m <sup>2</sup>                     |
| <i>Ruang Panel Listrik</i>              | 6 m <sup>2</sup>          | -            | SNI | 20%  | 7,5 m <sup>2</sup>                    |
| <i>Ruang Pompa</i>                      | 10 m <sup>2</sup>         | -            | SNI | 20%  | 22,5 m <sup>2</sup>                   |
| <i>Service &amp; Maintenance Area</i>   | -                         | -            | AS  | 100% | 18 m <sup>2</sup>                     |
| <b>Total Zona Service Terpusat</b>      |                           |              |     |      | <b>60 m<sup>2</sup></b>               |
| <b>Zona Outdoor</b>                     |                           |              |     |      |                                       |
| <i>Parkir Motor</i>                     | 2 m <sup>2</sup> /unit    | 160 unit     | SNI | 100% | 320 m <sup>2</sup>                    |
| <i>Parkir Mobil</i>                     | 25 m <sup>2</sup> /unit   | 70 unit      | SNI | 100% | 1.750 m <sup>2</sup>                  |
| <i>Pos Jaga</i>                         | 3 m <sup>2</sup> /orang   | 3 orang      | NAD | 30%  | 11,7 m <sup>2</sup>                   |
| <i>Drop Off Area</i>                    | -                         | 3 kendaraan  | AS  | 100% | 150 m <sup>2</sup>                    |
| <b>Total Zona Outdoor</b>               |                           |              |     |      | <b>2.232 m<sup>2</sup></b>            |

Tabel 4.4 Total Luas Bangunan

| <b>Total Luas Per-Zona</b>  |                                   |
|-----------------------------|-----------------------------------|
| Total Zona Publik           | 1.544 m <sup>2</sup>              |
| Total Zona Semi Privat      | 1.611m <sup>2</sup>               |
| Total Zona Privat           | 639 m <sup>2</sup> m <sup>2</sup> |
| Total Zona Service Terpusat | 60 m <sup>2</sup>                 |

#### 4.3.4 Perhitungan KDB dan KDH

Berdasarkan Ketentuan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kabupaten Ponorogo yang mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 1 Tahun 2024 Pasal 109 ayat (1) huruf d, bahwa KDB maksimal 60%, KLB maksimal 360%, dan KDH minimal 40% dari luas bangunan tapak sebesar 1.17 Ha (11.717,9 m<sup>2</sup>).

##### 1. Perhitungan Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Luas dasar bangunan dihitung berdasarkan KDB maksimum:

$$\begin{aligned}\text{Luas dasar bangunan} &= \text{KDB} \times \text{luas lahan} \\ &= 60\% \times 11.717,9 \text{ m}^2 \\ &= 7.030,74 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka luas maksimum yang diperbolehkan untuk tapak terbangun adalah 7.030,74 m<sup>2</sup>. Sementara itu, hasil perancangan menunjukkan luas lantai dasar sebesar **3.865,7 m<sup>2</sup>**.

##### 2. Perhitungan Koefisien Dasar Hijau (KDH)

Luas Perhitungan Koefisien Dasar Hijau minimal:

$$\begin{aligned}\text{Luas RTH minimal} &= \text{KDH} \times \text{luas lahan} \\ &= 40\% \times 11.717,9 \text{ m}^2 \\ &= 4.687,16 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka luas minimal Koefisien Dasar Hijau yang diperbolehkan untuk tapak terbangun adalah 4.687,16 m<sup>2</sup>. Sementara itu, hasil perancangan menunjukkan luas Koefisien Dasar Hijau dikurangi dengan pekerasan outdoor parkir dan drop off sebesar 2.220 m<sup>2</sup> maka luas Koefisien Dasar Hijau pada hasil perancangan menjadi **5.632,2 m<sup>2</sup>**.

#### **4.4 Tujuan 2: Menerapkan Pendekatan Desain Responsif Trauma dalam Perancangan Fasilitas untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman, Nyaman, dan Suportif Secara Psikologis.**

##### **4.4.1 Analisis Desain Responsif Trauma**

Pendekatan desain responsif trauma diterapkan sebagai dasar dalam perancangan *Community Healing Center* di Ponorogo untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung proses pemulihan psikososial pengguna. Pendekatan ini menekankan pentingnya rasa aman, kontrol pengguna terhadap lingkungan, privasi, kenyamanan sensorik, serta lingkungan yang suportif.

Kondisi tapak berbentuk huruf L yang berada di koridor jalan utama dan berbatasan dengan area persawahan menghasilkan karakter lingkungan yang berbeda. Bagian depan tapak memiliki tingkat aktivitas dan kebisingan yang lebih tinggi, sedangkan bagian belakang memiliki suasana yang lebih tenang dan memiliki hubungan langsung dengan lingkungan alami. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan tata massa secara bertahap melalui pendekatan *multiple massa*, dengan pembagian zona publik, semi privat, dan privat.

Analisis desain responsif trauma dalam perancangan ini mengacu pada beberapa prinsip sebagai berikut:

##### **1. Rasa Aman (*Safety*)**

Rasa aman diwujudkan melalui pengaturan akses, zonasi, dan sirkulasi yang jelas. Area *drop-off*, parkir, dan pos satpam ditempatkan pada bagian depan sebagai area penerima dan kontrol akses, kemudian zona publik, semi privat, dan privat disusun secara bertahap menuju bagian belakang tapak. Koridor terbuka berfungsi sebagai sirkulasi utama yang membantu orientasi pengguna memahami arah dan hubungan antar ruang, sementara massa bangunan dan vegetasi dapat menjadi *buffer* terhadap kebisingan jalan utama.

## **2. Kontrol Pengguna (*User Control*)**

Kontrol pengguna diterapkan melalui penyediaan ruang dengan tingkat keterbukaan dan karakter aktivitas yang beragam, mulai dari ruang komunal, ruang transisi, *inner courtyard*, taman, hingga ruang yang lebih tenang dan privat. Pemisahan *multiple massa* memungkinkan pengguna memilih ruang sesuai kebutuhan emosional, sedangkan ruang antar massa dan koridor terbuka dapat berfungsi sebagai area jeda, relaksasi, maupun interaksi sosial.

## **3. Privasi dan Ruang Tenang**

Privasi diwujudkan melalui penyusunan zona privat pada bagian terdalam tapak yang menghadap area persawahan sehingga memiliki suasana yang lebih tenang dan jauh dari aktivitas jalan utama. Ruang konseling, terapi, dan pemulihan ditempatkan pada area yang lebih terlindungi dengan akses yang terkontrol, serta didukung oleh pengendalian visual dan akustik untuk menjaga kenyamanan dan kerahasiaan pengguna.

## **4. Kenyamanan Sensorik**

Kenyamanan sensorik diwujudkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, pengendalian kebisingan, penggunaan material alami, serta vegetasi pada ruang antar massa. Pemisahan bangunan memungkinkan masuknya cahaya dan udara alami, sedangkan *inner courtyard*, taman, dan hubungan visual dengan area persawahan membantu menciptakan suasana yang lebih tenang dan mengurangi potensi overstimulasi.

## **5. Lingkungan Suportif (*Supportive Environment*)**

Lingkungan suportif diwujudkan melalui penyediaan ruang komunitas, area healing outdoor, taman, dan ruang terbuka di antara massa bangunan yang dapat digunakan untuk interaksi sosial, relaksasi, maupun aktivitas pemulihan. Integrasi elemen alam dan hubungan antar ruang yang tidak bersifat institusional menciptakan suasana yang lebih hangat,

humanis, dan mendukung proses pemulihan secara individual maupun kolektif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, pendekatan desain responsif trauma diterapkan pada pengolahan tapak, zonasi, tata massa, sirkulasi, dan ruang terbuka. Penerapan *multiple massa* pada tapak berbentuk L membentuk gradasi privasi dari zona publik menuju privat, sedangkan koridor terbuka, *inner courtyard*, taman, dan hubungan dengan area persawahan berperan sebagai elemen transisi fisik maupun psikologis bagi pengguna.

#### **4.4.2 Konsep Desain Responsif Trauma**

Berdasarkan hasil analisis, konsep desain responsif trauma diterapkan melalui hubungan antara tata massa, hirarki zonasi, koridor terbuka, *inner courtyard*, taman, dan area persawahan untuk membentuk lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pemulihan psikososial. Penyusunan *multiple massa* pada tapak berbentuk L menghasilkan perpindahan ruang yang bertahap dari area publik menuju area privat sehingga pengguna dapat mengalami perubahan suasana secara gradual.

Penerapan konsep desain responsif trauma diwujudkan melalui beberapa strategi berikut:

##### **1. Safety (Rasa Aman)**

Rasa aman diwujudkan melalui penempatan *drop-off*, parkir, dan pos satpam pada bagian depan sebagai area penerima dan kontrol akses, kemudian dilanjutkan dengan zonasi publik, semi privat, dan privat secara bertahap. Koridor terbuka berfungsi sebagai sirkulasi utama dan elemen orientasi, sedangkan massa bangunan dan vegetasi membantu mengurangi kebisingan serta gangguan dari jalan utama.

##### **2. User Control (Kontrol Pengguna)**

Kontrol pengguna diterapkan melalui penyediaan berbagai pilihan ruang dengan karakter berbeda, seperti ruang komunal, ruang transisi, *inner courtyard*, taman, dan ruang tenang. Pengguna dapat memilih ruang sesuai kebutuhan emosionalnya, sementara ruang antar

massa berfungsi sebagai area jeda untuk beristirahat, menenangkan diri, maupun berinteraksi.

### **3. Privasi dan Ruang Tenang**

Privasi diwujudkan melalui penempatan zona privat pada bagian terdalam tapak yang menghadap persawahan. Ruang konseling, terapi, dan pemulihan ditempatkan pada area yang lebih terlindungi dengan akses terkontrol, serta didukung oleh pengaturan bukaan, pengendalian visual, dan pengendalian akustik untuk menciptakan suasana yang tenang.

### **4. Kenyamanan Sensorik**

Kenyamanan sensorik diterapkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami, penghawaan alami, vegetasi, dan material dengan karakter alami. Pemisahan antar massa memungkinkan masuknya cahaya dan udara alami, sedangkan *inner courtyard*, taman, dan hubungan visual dengan persawahan membantu mengurangi overstimulasi dan menciptakan suasana yang lebih nyaman secara psikologis.

### **5. Lingkungan Suportif**

Lingkungan suportif diwujudkan melalui ruang komunitas, yaitu *yoga movement therapy*, cafe Sehat, ruang workshop dan edukasi, taman, dan area healing outdoor yang mendukung interaksi sosial dan pemulihan. Ruang terbuka di antara massa berfungsi sebagai area transisi dan interaksi yang dapat digunakan untuk duduk santai, berdiskusi, beraktivitas, maupun beristirahat dalam suasana yang lebih alami.

Dengan demikian, pendekatan desain responsif trauma diterapkan secara konkret melalui pengaturan akses, zonasi bertahap, *multiple massa*, koridor terbuka, *inner courtyard*, ruang transisi, serta hubungan dengan area persawahan. Seluruh elemen tersebut membentuk lingkungan yang memberikan rasa aman, pilihan bagi pengguna, privasi, kenyamanan sensorik, dan dukungan sosial dalam proses pemulihan psikososial.

Tabel 4.5 Sintesis Prinsip DRT terhadap Ruang dan Implementasi Desain

| Prinsip                                                 | Ruang (Hasil Kebutuhan)                                                                                                                                                                                                                                                  | Implementasi Desain                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Safety</i><br>(Rasa Aman)                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lobby &amp; Resepsionis</li> <li>• Ruang Intake &amp; Assessment</li> <li>• Drop-off &amp; Parkir</li> <li>• Zonasi Publik–Semi Privat-Privat</li> </ul>                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zonasi bertahap dari publik menuju privat.</li> <li>• Sirkulasi melalui koridor terbuka yang jelas dan mudah dipahami.</li> <li>• Drop-off, parkir, dan pos satpam sebagai area penerima dan kontrol akses.</li> <li>• Vegetasi dan massa bangunan sebagai <i>buffer</i> terhadap kebisingan jalan utama.</li> </ul> |
| <i>User Control</i><br>(Kontrol Pengguna)               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Healing Commons</i></li> <li>• <i>Quite Room</i></li> <li>• Yoga Movement Therapy</li> <li>• Koridor Penghubung antar massa</li> </ul>                                                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyediaan variasi ruang dengan karakter aktif–tenang dan terbuka–tertutup.</li> <li>• Koridor dan ruang antar massa sebagai ruang transisi.</li> <li>• Pengguna dapat memilih ruang sesuai kebutuhan emosional.</li> <li>• Taman dan <i>inner courtyard</i> sebagai area jeda, relaksasi, dan interaksi.</li> </ul> |
| Privasi & Ruang Tenang                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Konseling Individu</li> <li>• Ruang Terapi</li> <li>• <i>Calming Room</i></li> <li>• <i>Quiet Room</i></li> <li>• CSU (<i>Crisis Stabilization Unit</i>)</li> </ul>                                                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penempatan pada zona privat di bagian terdalam tapak yang menghadap persawahan.</li> <li>• Pengendalian akses dan visual untuk menjaga privasi pengguna.</li> <li>• Pengendalian akustik pada ruang konseling dan terapi.</li> <li>• Pemisahan massa untuk menciptakan gradasi tingkat privasi.</li> </ul>           |
| Kenyamanan Sensorik                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Tunggu Tenang (<i>Low Stimulus</i>)</li> <li>• <i>Inner courtyard</i></li> <li>• Ruang Terapi &amp; Relaksasi</li> </ul>                                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan pencahayaan alami dan penghawaan alami.</li> <li>• Pemisahan massa untuk meningkatkan pencahayaan dan penghawaan alami.</li> <li>• Penggunaan material alami dan warna yang menenangkan.</li> <li>• Vegetasi dan ruang terbuka sebagai elemen pengendali kebisingan dan stimulus lingkungan.</li> </ul>  |
| <i>Supportive Environment</i><br>(Lingkungan Supportif) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Healing Commons</i></li> <li>• Café Sehat</li> <li>• <i>Mindfulness Hall</i></li> <li>• Yoga Movement Therapy</li> <li>• <i>Inner courtyard</i></li> <li>• Area Transisi Outdoor Antar Massa (koridor penghubung)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan dirancang dengan suasana non-klinis dan humanis.</li> <li>• Ruang antar massa sebagai area transisi dan interaksi sosial.</li> <li>• Penyediaan ruang untuk relaksasi, diskusi, dan aktivitas komunitas.</li> <li>• Integrasi taman dan hubungan visual dengan area persawahan</li> </ul>                 |

|  |  |                                 |
|--|--|---------------------------------|
|  |  | untuk mendukung proses healing. |
|--|--|---------------------------------|

## 4.5 Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur

Tampilan arsitektur *Community Healing Center* dirancang dengan mempertimbangkan kondisi tapak, konsep *multiple massa*, pembagian zonasi, serta pendekatan desain responsif trauma. Fasad tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai pengendali panas dan cahaya, pengontrol privasi, serta penghubung antara ruang dalam dan lingkungan alami.

### 4.5.1 Analisis Tampilan Arsitektur

Analisis tampilan arsitektur didasarkan pada kondisi tapak yang berada di koridor jalan utama dan berbatasan dengan area persawahan. Bagian depan tapak memiliki potensi kebisingan dan aktivitas yang lebih tinggi, sedangkan bagian belakang memiliki suasana yang lebih tenang. Oleh karena itu, tampilan bangunan dirancang untuk memberikan keterbukaan sekaligus perlindungan sesuai kebutuhan masing-masing zona.

Penggunaan kisi-kisi kayu diterapkan secara selektif pada sebagian bidang fasad sebagai elemen *secondary skin* untuk mengurangi paparan panas dan silau, mengontrol privasi, serta memberikan karakter alami pada bangunan. Kisi-kisi tidak digunakan pada seluruh fasad, khususnya pada sisi kanan dan kiri bangunan, sehingga tetap memungkinkan adanya bukaan dan hubungan visual dengan lingkungan sekitar.

### 4.5.2 Konsep Tampilan Arsitektur

Konsep tampilan arsitektur diwujudkan melalui penggunaan kisi-kisi kayu pada sebagian fasad, bukaan terkontrol, dan material dengan karakter alami. Kisi-kisi kayu berfungsi sebagai penyaring cahaya, pengendali panas, dan elemen pembentuk suasana yang hangat serta tidak bersifat institusional. Penerapannya yang tidak menyeluruh membuat bangunan tetap memiliki kesan terbuka dan tidak monoton.



*Gambar 4.16 Outer Layer*

*Sumber: Syntharc, 2026*

*Inner courtyard* diterapkan pada massa zona publik dan semi privat sebagai ruang terbuka, area interaksi, serta ruang transisi antar aktivitas. Sementara itu, zona privat tidak menggunakan *inner courtyard*, tetapi memanfaatkan hubungan visual dengan taman dan area persawahan untuk menciptakan suasana yang lebih tenang dan mendukung proses *healing*.



*Gambar 4.17 Inner courtyard*

*Sumber: Dezeen, 2012*

Secara keseluruhan, tampilan arsitektur dirancang dengan karakter yang sederhana, alami, dan adaptif melalui kombinasi kisi-kisi kayu, bukaan,

*inner courtyard*, serta hubungan dengan ruang terbuka dan lingkungan persawahan.

## 4.6 Analisis dan Konsep Struktur

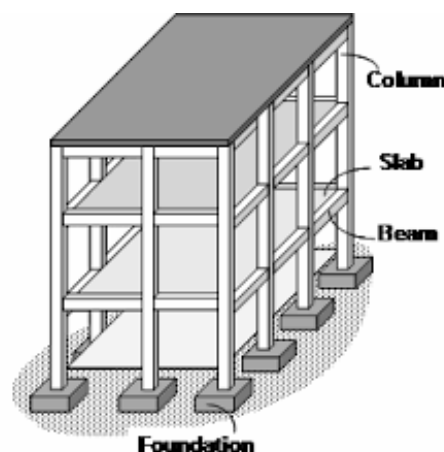
### 4.6.1 Analisis Sistem Struktur

Sistem struktur *Community Healing Center* dirancang berdasarkan konsep *multiple massa*, kondisi tapak, dan kebutuhan bangunan satu lantai. Setiap massa bangunan disusun mengikuti bentuk tapak huruf L sehingga diperlukan struktur yang stabil dan efisien.

Kondisi tapak berupa lahan persawahan aktif dengan tanah yang cenderung lembap dan memiliki daya dukung rendah menjadi dasar pemilihan pondasi tiang pancang. Selain itu, sistem struktur juga menyesuaikan penggunaan rangka atap baja ringan dengan penutup bitumen, dak beton pada area servis dan pos satpam, serta skylight pada massa semi publik.

### 4.6.2 Konsep Sistem Struktur Bangunan

Struktur utama menggunakan sistem rangka beton bertulang yang terdiri dari kolom, balok, dan sloof. Sistem ini dipilih karena sesuai untuk bangunan satu lantai dan mampu memberikan kestabilan pada setiap massa bangunan.



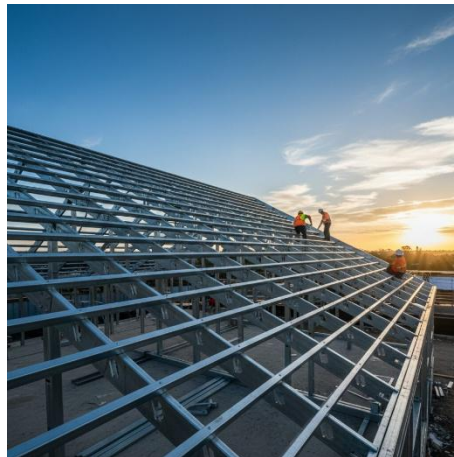
Gambar 4.18 Sistem Struktur Rangka Beton Bertulang

Sumber: Murty, C. V. R., 2011

#### 4.6.3 Konsep Sistem Struktur Atap

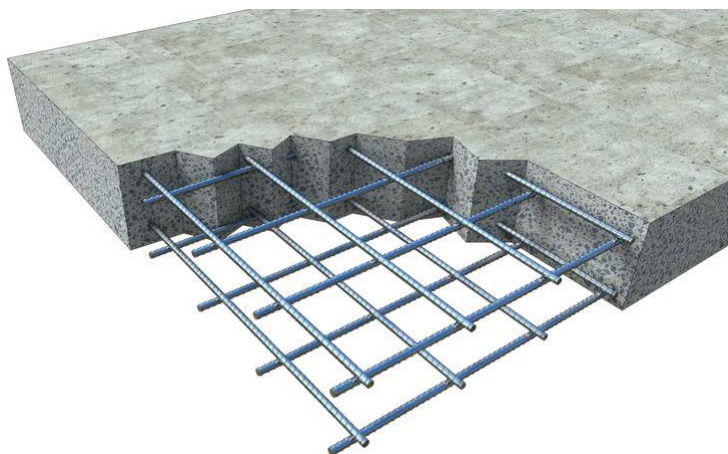
Sebagian besar massa bangunan menggunakan rangka atap baja ringan dengan penutup bitumen. Pada area servis dan pos satpam digunakan dak beton, sedangkan massa semi publik atau *Community Healing Center* dilengkapi *skylight* untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan menciptakan suasana ruang yang lebih nyaman.

Penggunaan kombinasi baja ringan, bitumen, dak beton, dan *skylight* disesuaikan dengan fungsi masing-masing massa serta mendukung efisiensi konstruksi dan kenyamanan lingkungan bangunan.



Gambar 4.19 Baja Ringan

Sumber: smsperkasa.com., 2026



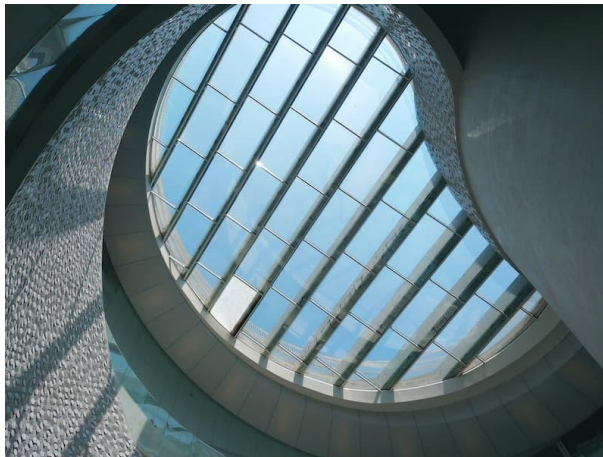
Gambar 4.20 Dak Beton

Sumber: Quad-Lock Building Systems., 2021



*Gambar 4. 21 Material Bitumen*

*Sumber: qhomemart.com, 2026*



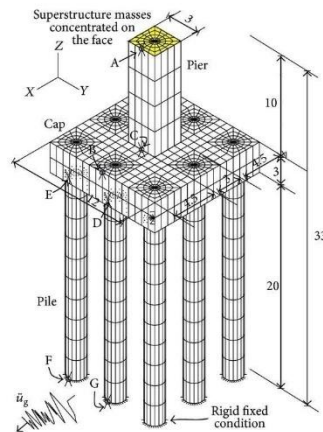
*Gambar 4.22 Skylight*

*Sumber: Indosteger, 2021*

#### **4.6.4 Konsep Sub Struktur**

Sub struktur menggunakan pondasi tiang pancang karena tapak berupa lahan persawahan aktif dengan kondisi tanah yang cenderung lembap dan memiliki daya dukung permukaan rendah. Pondasi tiang pancang berfungsi meneruskan beban bangunan ke lapisan tanah yang lebih kuat sehingga meningkatkan kestabilan dan mengurangi risiko penurunan bangunan.

Pondasi tiang pancang kemudian dihubungkan dengan pile cap dan sloof beton bertulang sebagai pengikat struktur bawah bangunan.



Gambar 4.23 Pondasi Tiang Pancang

Sumber: [facingconst.blogspot.com](https://facingconst.blogspot.com), 2021

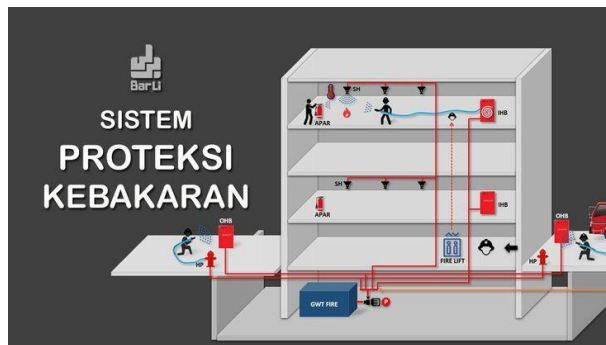
## 4.7 Analisis dan Konsep Utilitas

### 4.7.1 Analisis Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas dirancang untuk mendukung kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan bangunan tanpa mengganggu kualitas ruang. Sejalan dengan pendekatan desain responsif trauma, utilitas diupayakan tidak menimbulkan gangguan visual maupun akustik melalui pengaturan jalur dan penempatan utilitas yang terkontrol. Kebutuhan utilitas meliputi sistem proteksi kebakaran, air bersih, sanitasi, dan penghawaan. Selain itu, efisiensi air diterapkan melalui pemanfaatan kembali air hujan untuk penyiraman lanskap serta pemanfaatan sistem penghawaan alami dan integrasi RTH untuk mendukung kenyamanan pengguna.

### 4.7.2 Konsep Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran menggunakan hydrant, sprinkler, detektor asap, dan alarm sesuai kebutuhan bangunan. Peralatan ditempatkan secara terkontrol agar tetap mudah diakses tanpa mengganggu kualitas visual ruang. Jalur evakuasi dirancang jelas dan terhubung dengan sirkulasi utama untuk mendukung keamanan serta memudahkan orientasi pengguna saat kondisi darurat.

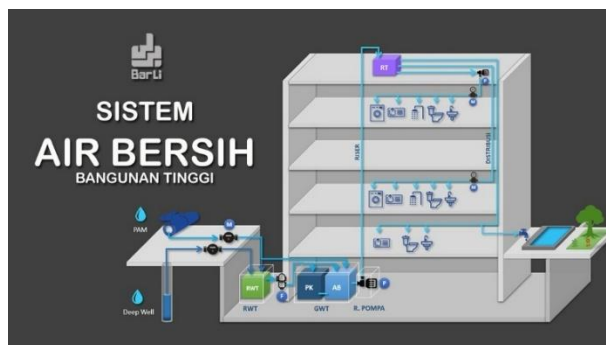


Gambar 4.24 Skema Sistem Proteksi Kebakaran

Sumber: Barli Arsitektur, 2024

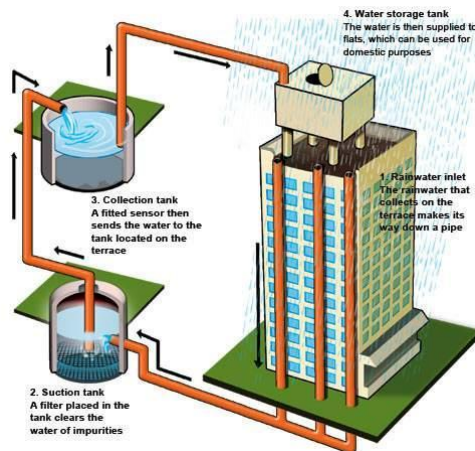
#### 4.7.3 Konsep Sistem Air Bersih dan Sistem Keberlanjutan

Sumber air bersih berasal dari PDAM yang ditampung pada *ground tank* dan didistribusikan ke bangunan menggunakan pompa. Sistem keberlanjutan diterapkan melalui sistem *rainwater reuse*, yaitu pemanfaatan kembali air hujan yang dikumpulkan dari permukaan atap untuk kebutuhan penyiraman lanskap. Air hujan ditampung pada tangki yang ditempatkan di area luar bangunan dan berdekatan dengan area servis untuk memudahkan pemeliharaan serta distribusinya ke area lanskap. Sistem ini membantu mengurangi penggunaan air bersih untuk pemeliharaan vegetasi dan RTH.



Gambar 4.25 Skema Sistem Air Bersih

Sumber: Barli Arsitektur, 2024

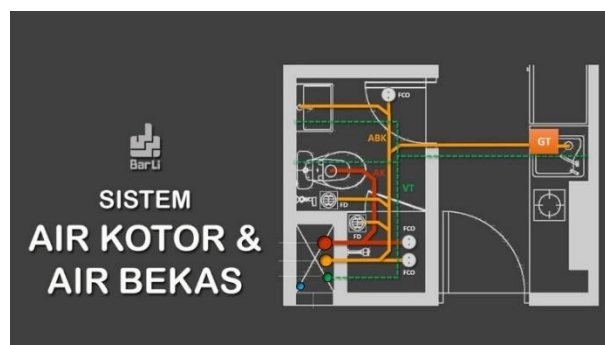


Gambar 4.26 Skema Sistem Rainwater Reuse

Sumber: Ramadhani, A., 2020

#### 4.7.4 Konsep Sistem Air Sanitasi

Sistem sanitasi mengelola air limbah dari kegiatan bangunan melalui jaringan pipa dan bak kontrol. Air limbah kemudian dialirkan menuju tangki septik untuk pengolahan black water, sedangkan grey water dikelola melalui sistem pembuangan yang sesuai. Seluruh sistem dirancang tertutup untuk mencegah gangguan bau, kebocoran, dan gangguan visual terhadap lingkungan bangunan.



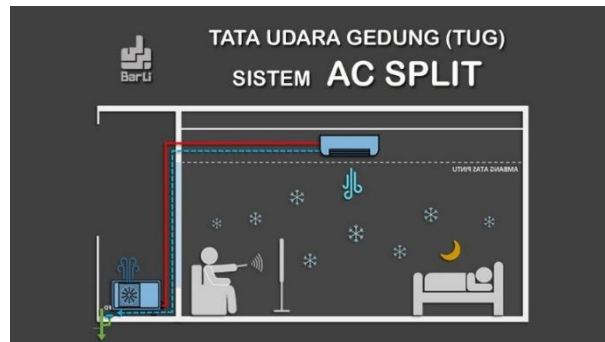
Gambar 4.27 Skema Sistem Air Sanitasi

Sumber: Barli Arsitektur, 2024

#### 4.7.5 Konsep Sistem Penghawaan

Penghawaan bangunan mengutamakan sistem alami melalui bukaan terkontrol, serta pemanfaatan RTH dan ruang antar massa untuk mendukung aliran udara. *Inner courtyard* pada zona publik juga berperan dalam

meningkatkan pencahayaan dan penghawaan alami. Sistem AC digunakan pada ruang tertentu yang membutuhkan pengendalian suhu dan kualitas udara lebih tinggi, seperti ruang terapi dan konseling. Kombinasi sistem pasif dan mekanis ini mendukung efisiensi energi serta kenyamanan termal pengguna.



Gambar 4.28 Skema Sistem Penghawaan Buatan

Sumber: Barli Arsitektur, 2024

#### 4.8 Analisis dan Konsep Nilai Arsitektur Islam sebagai Pendukung *Healing Architecture*

##### 4.8.1 Analisis Nilai Arsitektur Islam dalam *Healing Environment*

Nilai arsitektur Islam digunakan sebagai pendekatan pendukung dalam perancangan *Community Healing Center* untuk memperkuat pendekatan desain responsif trauma melalui dimensi spiritual dan lingkungan. Pendekatan ini tidak menekankan bentuk visual arsitektur Islam, tetapi menerapkan nilai yang mengatur hubungan manusia dengan ruang dan lingkungan. Nilai *Khalifah fil Ard*, *Sakinah*, dan *Nur* diterapkan melalui integrasi alam, penciptaan suasana tenang, pengendalian ruang, serta pemanfaatan pencahayaan alami. Penerapan nilai tersebut diwujudkan melalui RTH, *healing commons*, *inner courtyard* pada zona publik dan semi privat, ventilasi alami, pemanfaatan kembali air hujan, serta pengaturan cahaya dan hirarki ruang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemulihan secara fisik, psikologis, dan spiritual.

#### 4.8.2 Konsep Integrasi Nilai Arsitektur Islam

Nilai arsitektur Islam diterapkan melalui tiga konsep utama yang terintegrasi dengan desain responsif trauma:

1. Khalifah fil Ard

Nilai *Khalifah fil Ard* diterapkan melalui hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan dengan memanfaatkan RTH, *healing commons*, *inner courtyard* pada zona publik dan semi privat, ventilasi alami, serta pemanfaatan kembali air hujan (*rainwater reuse*) untuk penyiraman lanskap.

2. Sakinah

Nilai *Sakinah* diterjemahkan melalui penciptaan suasana ruang yang tenang, aman, dan nyaman. Penerapannya diwujudkan melalui zonasi publik–semi privat–privat, sirkulasi bertahap, ruang tenang, vegetasi sebagai *buffer*, serta pengendalian kebisingan dan stimulus lingkungan.

3. Nur

Nilai *Nur* diterapkan melalui pemanfaatan pencahayaan alami yang terkontrol untuk menciptakan kenyamanan visual dan membantu orientasi ruang. Penerapannya dilakukan melalui *skylight* pada massa semi privat, *inner courtyard* pada zona publik dan semi privat, serta bukaan fasad yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang.

Tabel 4.6 Sintesis Implementasi Nilai Arsitektur Islam terhadap Desain

| Nilai Arsitektur Islam | Implementasi Desain                                                                                                                                                        | Keterkaitan dengan Desain Responsif Trauma             |
|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|
| Khalifah fil Ard       | RTH antar massa, <i>healing commons</i> , <i>inner courtyard</i> pada zona publik dan semi privat, ventilasi alami, serta <i>rainwater reuse</i> untuk penyiraman lanskap. | <i>Supportive environment</i> dan kenyamanan sensorik. |
| Sakinah                | Zonasi publik–semi privat–privat, sirkulasi bertahap, ruang tenang, vegetasi <i>buffer</i> , pengendalian kebisingan, dan kisi-kisi kayu pada sebagian fasad.              | <i>Safety</i> , privasi, dan kenyamanan psikologis.    |
| Nur                    | <i>Skylight</i> pada massa semi privat, <i>inner courtyard</i> pada zona publik dan semi privat, serta bukaan fasad yang terkontrol.                                       | Kenyamanan sensorik dan orientasi ruang.               |

## 4.9 Analisis dan Konsep Arsitektur Lanskap

### 4.9.1 Analisis Lanskap (*Hardscape dan Softscape*)

Perancangan lanskap pada *Community Healing Center* tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai ruang interaksi, pengendali lingkungan, serta elemen transisi psikologis yang mendukung pendekatan desain responsif trauma.

Kebutuhan lanskap dipengaruhi oleh aktivitas luar ruang, potensi kebisingan dari jalan utama, serta kebutuhan pengguna terhadap ruang yang nyaman dan mudah beradaptasi. RTH ditempatkan di antara massa bangunan dan sepanjang jalur sirkulasi sebagai ruang transisi antar zona. Selain itu, *inner courtyard* pada zona publik dan semi privat berfungsi sebagai ruang terbuka yang mendukung interaksi, pencahayaan, dan penghawaan alami. *Healing commons* juga disediakan sebagai area duduk dan diskusi ringan yang menggabungkan elemen *hardscape* dengan vegetasi untuk mendukung interaksi sosial dan proses healing secara kolektif.

Secara umum, lanskap dibagi menjadi:

- *Hardscape*: elemen buatan berupa jalur pedestrian, *drop-off*, selasar, area parkir, dan Healing Commons yang mendukung akses, sirkulasi, serta aktivitas sosial.
- *Softscape*: elemen vegetasi berupa RTH transisi, *inner courtyard*, *buffer* vegetasi, dan vegetasi pada *Healing Commons* yang berfungsi mendukung kenyamanan sensorik, pengendalian iklim mikro, serta keterhubungan pengguna dengan alam.

### 4.9.2 Konsep Arsitektur Lanskap

Konsep lanskap mengusung *therapeutic landscape* melalui integrasi ruang luar dan ruang dalam yang mendukung pendekatan desain responsif trauma. Lanskap dirancang untuk memberikan kenyamanan sensorik, membantu orientasi pengguna, menciptakan ruang transisi, serta memperkuat keterhubungan dengan alam melalui kombinasi elemen *hardscape* dan *softscape*.

Tabel 4.7 Konsep Hardscape

| Elemen Hardscape           | Deskripsi                                                                                   | Fungsi dalam Healing Environment                                                                                       | Gambar                                                                                |
|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Jalur Sirkulasi Pedestrian | Menggunakan paving dan batu alam dengan pola sederhana mengikuti alur massa.                | Mendukung <i>wayfinding</i> , kenyamanan berjalan, dan transisi ruang yang mudah dipahami.                             |    |
| Drop-off & Area Transisi   | Area semi terbuka di bagian depan dekat <i>lobby</i> .                                      | Membantu proses adaptasi awal pengguna serta mengurangi stres saat kedatangan.                                         |    |
| Selasar/ Covered Walkway   | Koridor penghubung antar massa dengan kanopi atau overhang.                                 | Memberikan kenyamanan perpindahan antar zona sekaligus melindungi dari panas dan hujan.                                |    |
| Healing Commons            | Area duduk dan diskusi ringan bagi komunitas yang dilengkapi elemen vegetasi di sekitarnya. | Mendukung interaksi sosial, aktivitas komunitas, dan proses healing secara kolektif dalam suasana informal dan nyaman. |   |
| Area Parkir                | Ditempatkan di area depan tapak.                                                            | Menjadi <i>buffer</i> kebisingan sebelum memasuki area healing utama.                                                  |  |

Tabel 4.8 Konsep Softscape

| Elemen Softscape        | Deskripsi                                                             | Fungsi dalam Healing Environment                                                                 | Gambar                                                                                |
|-------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Inner courtyard         | Area hijau pada zona publik dengan vegetasi peneduh dan tempat duduk. | Menjadi pusat orientasi, ruang tunggu alami, serta meningkatkan pencahayaan dan ventilasi alami. |  |
| RTH Transisi Antar Zona | Area hijau di antara massa bangunan.                                  | Membantu adaptasi psikologis pengguna saat berpindah zona.                                       |  |

|                           |                                                        |                                                             |                                                                                     |
|---------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Buffer</i><br>Vegetasi | Pohon peneduh dan semak di tepi jalan dan batas tapak. | Mereduksi kebisingan, panas, dan gangguan visual dari luar. |  |
|---------------------------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|